

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1. Sejarah Perkeretaapian**

Sejarah perkeretaapian di Indonesia dimulai ketika pencangkulan pertama jalur kereta api Semarang-Vorstenlanden (Solo-Yogyakarta) di Desa Kemijen oleh Gubernur Jendral Hindia Belanda Mr. L.A.J Baron Sloet van de Beele tanggal 17 Juni 1864. Pembangunan dilaksanakan oleh perusahaan swasta Naamlooze Venootschap Nederlansch Indische Spoorweg Maatschappij (NV. NISM) menggunakan lebar sepur 1435 mm.

Sementara itu, pemerintah Hindia Belanda membangun jalur kereta api negara melalui Staatssporwegen (SS) pada tanggal 8 April 1875. Rute pertama SS meliputi Surabaya-Pasuruan-Malang. Keberhasilan NISM dan SS mendorong investor swasta membangun jalur kereta api seperti Semarang Joana Stoomtram Maatschappij (SJS), Semarang Cheribon Stoomtram Maatschappij (SCS), Serajoedal Stoomtram Maatschappij (SDS), Oost Java Stoomtram Maatschappij (OJS), Pasoeroean Stoomtram Maatschappij (Ps.SM), Kediri Stoomtram Maatschappij (KSM), Probolinggo Stoomtram Maatschappij (Pb.SM), Modjokerto Stoomtram Maatschappij (MSM), Malang Stoomtram Maatschappij (MS), Madoera Stoomtram Maatschappij (Mad.SM), Deli Spoorweg Maatschappij (DSM).

Selain di Jawa, pembangunan jalur kereta api dilaksanakan di Aceh (1876), Sumatera Utara (1889), Sumatera Barat (1891), Sumatera Selatan (1914), dan Sulawesi (1922). Sementara itu di Kalimantan, Bali, dan Lombok hanya dilakukan studi mengenai kemungkinan pemasangan jalan rel, belum sampai tahap pembangunan. Sampai akhir tahun 1928, panjang jalan kereta api dan trem di Indonesia mencapai 7.464 km dengan perincian rel milik pemerintah sepanjang 4.089 km dan swasta sepanjang 3.375 km.

Pada tahun 1942 Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Semenjak itu, perkeretaapian Indonesia diambil alih Jepang dan berubah nama menjadi Rikuyu Sokyuku (Dinas Kereta Api). Selama penguasaan Jepang, operasional kereta api hanya diutamakan untuk kepentingan perang. Salah satu pembangunan di era Jepang adalah lintas Saketi-Bayah dan Muaro-Pekanbaru untuk pengangkutan hasil tambang batu bara guna menjalankan mesin-mesin perang mereka. Namun, Jepang juga melakukan pembongkaran rel sepanjang 473 km yang diangkut ke Burma untuk pembangunan kereta api disana.

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, beberapa hari kemudian dilakukan pengambilalihan stasiun dan kantor pusat kereta api yang dikuasai Jepang. Puncaknya adalah pengambilalihan Kantor Pusat Kereta Api Bandung tanggal 28 September 1945 (kini diperingati sebagai Hari Kereta Api Indonesia). Hal ini sekaligus menandai

berdirinya Djawatan Kereta Api Indonesia Republik Indonesia (DKARI). Ketika Belanda kembali ke Indonesia tahun 1946, Belanda membentuk kembali perkeretaapian di Indonesia bernama Staatssporwegen/Verenigde Spoorwegbedrijf (SS/VS), gabungan SS dan seluruh perusahaan kereta api swasta (kecuali DSM).

Berdasarkan perjanjian damai Konfrensi Meja Bundar (KMB) Desember 1949, dilaksanakan pengambilalihan aset-aset milik pemerintah Hindia Belanda. Pengalihan dalam bentuk penggabungan antara DKARI dan SS/VS menjadi Djawatan Kereta Api (DKA) tahun 1950. Pada tanggal 25 Mei DKA berganti menjadi Perusahaan Negara Kereta Api (PNKA). Pada tahun tersebut mulai diperkenalkan juga lambang Wahana Daya Pertiwi yang mencerminkan transformasi Perkeretaapian Indonesia sebagai sarana transportasi andalan guna mewujudkan kesejahteraan bangsa tanah air. Selanjutnya pemerintah mengubah struktur PNKA menjadi Perusahaan Jawatan Kereta Api (PJKA) tahun 1971. Dalam rangka meningkatkan pelayanan jasa angkutan, PJKA berubah bentuk menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) tahun 1991. Perumka berubah menjadi Perseroan Terbatas, PT. Kereta Api (Persero) tahun 1998. Pada tahun 2011 nama perusahaan PT. Kereta Api (Persero) berubah menjadi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dengan meluncurkan logo baru.

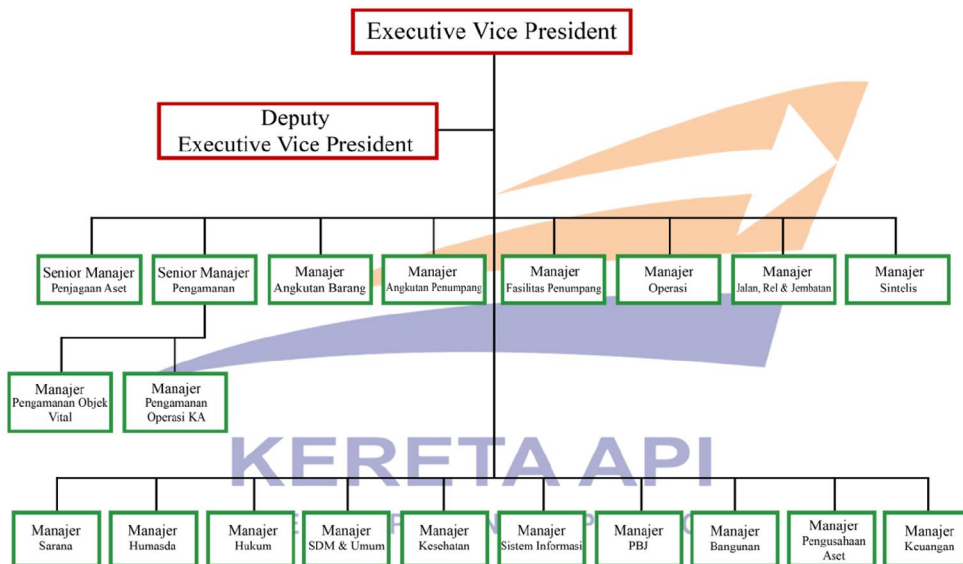
Saat ini, PT Kereta Api Indonesia (Persero) memiliki tujuh anak perusahaan yakni PT Reska Multi Usaha (2003), PT Railink (2006), PT Kereta

Api Indonesia Commuter Jabodetabek (2008), PT Kereta Api Pariwisata (2009), PT Kereta Api Logistik (2009), PT Kereta Api Properti Manajemen (2009), PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia (2015)

## 2.2. Profil PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang adalah salah satu daerah operasi perkeretaapian Indonesia, di bawah lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero) yang berada di bawah Direksi PT Kereta Api Indonesia dipimpin oleh seorang Executive Vice President (EVP) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direksi PT Kereta Api Indonesia.

Berikut susunan struktur organisasi yang ada dalam PT KAI Daop 4 Semarang :



Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT KAI Daop 4 Semarang (Sumber : [www.Kai.id](http://www.Kai.id))

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang memiliki visi dan misi yaitu :

- Visi

Perkeretaapian terbaik yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan stakeholders

- Misi

Menyelenggarakan bisnis perkeretaapian & bisnis usaha penunjang melalui praktek bisnis dan model organisasi terbaik untuk memberi nilai tambah yang tinggi bagi stakeholders dan kelestarian lingkungan berdasarkan 4 pilar utama, yakni keselamatan, ketepatan waktu, pelayanan, dan kenyamanan

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang memiliki lima stasiun besar diantaranya adalah Stasiun Semarang Tawang, Stasiun Semarang Poncol, Stasiun Pekalongan, Stasiun Tegal, dan Stasiun Cepu. Sedangkan stasiun kereta api kelas 1 yang ada di daop ini yakni Stasiun Pemalang (PML), Stasiun Weleri (WLR), Stasiun Ngrombo (NBO), Stasiun Gundih (GD), dan Stasiun Brumbung (BBG). Stasiun kereta api kelas 2 ada sebanyak 15 stasiun dan stasiun kelas 3 ada sebanyak 19 stasiun. Adapun jumlah stasiun yang dimiliki oleh PT. Kereta Api Daop 4 Semarang adalah sebanyak 44 Stasiun.

### **2.3. Profil Humasda PT. Kereta Api Indonesia (persero) Daop 4 Semarang.**

Mengacu pada dokumen terkait kehumasan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 4 Semarang yang peneliti ambil, menjelaskan bahwa bidang *Public Relations* (PR) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 4 Semarang memiliki nama Hubungan Masyarakat Daerah (Humasda) yang merupakan satuan organisasi di lingkungan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan berada di bawah organisasi Daerah Operasi 4 Semarang. Humasda pada Daerah Operasi 4 Semarang dipimpin oleh seorang Manajer yang bertanggung jawab kepada *Vice President* (VP) Daerah Operasi 4 Semarang.

Manajer Humasda Daerah Operasi 4 Semarang memiliki tugas pokok merencanakan dan menjalankan program kegiatan kehumasan meliputi hubungan kemasyarakatan, sosialisasi dan pembentukan citra perusahaan internal dan eksternal di wilayah Daerah Operasi 4 Semarang. Adapun program kegiatan yang dilakukan oleh Humasda PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang adalah :

- Media Relation

Kegiatan ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang baik dengan wartawan, kalangan pers atau media massa dalam rangka membangun citra positif (*image building*) perusahaan.

- Employee Relation

Kegiatan ini dilakukan untuk memelihara hubungan yang baik antara manajemen dan karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan

- Community Relation

Kegiatan yang bertujuan untuk membina hubungan yang baik antara perusahaan dengan komunitas dan masyarakat untuk meningkatkan kepedulian sosial dan saling pengertian.

- Press Release/ Sosialisasi

Melaksanakan kegiatan press release pada moment-moment penting, misalnya : Program Promo, Program Penertiban, Event, Angkutan penting (Lebaran & Nataru), Launching Produk baru, dll.

- Pembuatan Iklan dan Spanduk/Stiker

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan himbauan keselamatan diperlintasan kereta api dan bahaya vandalisme serta pemberian ucapan selamat di media pada moment penting tertentu (misalnya : Pelantikan Kepala Daerah atau HUT Kota dan Media).



Gambar 2.2 Himbauan keselamatan diperlintasan kereta api



Gambar 2.3 Pembuatan rambu-rambu keselamatan di perlintasan kereta api



Gambar 2.4 Pembuatan iklan ucapan selamat pada media cetak

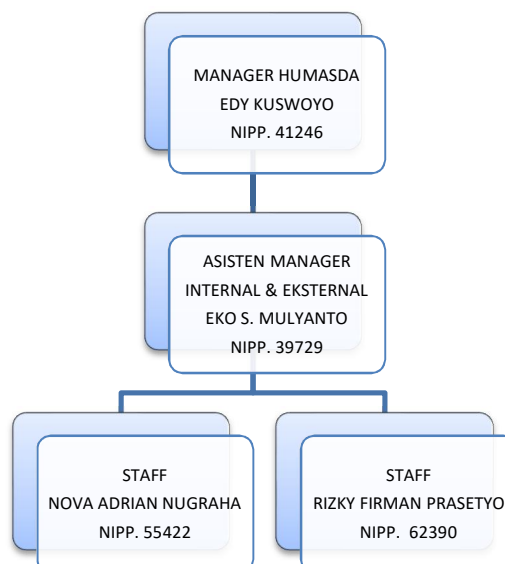
Selain melakukan program kegiatan seperti diatas, Humasda PT. KAI Daop 4 Semarang juga melakukan media monitoring secara rutin, dimana kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pemberitan-pemberitaan tentang PT. KAI Daop 4 Semarang yang muncul di media online maupun media



cetak. Melalui media monitoring ini juga humasda juga dapat memantau pemberitaan yang dimuat di media baik positif maupun negative. Adapun media-media yang termasuk kedalam kegiatan tersebut adalah :

- Media Online
- Media Cetak, meliputi :
  - a. Suara merdeka
  - b. Kompas
  - c. Jawa Pos
  - d. Tribun Jateng
  - e. Jateng Pos
  - f. Koran Sindo
  - g. Rakyat Jateng

Guna menjalankan tugas pokoknya, Manajer Humasda Daerah Operasi 4 Semarang dibantu oleh 1(satu) Asisten Manajer dan 2 (dua) orang Staff. Berikut struktur organisasi Humasda PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang :



- Program kegiatan kehumasan Humasda Daop 4 Semarang Tahun 2016

No	Program	Keterangan
1	Peliputan dan Dokumentasi Kegiatan	Kegiatan Internal dan Eksternal
2	Sosialisasi kebijakan Perusahaan	Internal dan Eksternal ( Jumpa Pers )
3	Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan di Perlintasan KA	Didukung oleh Komunitas Railfans (KRDE & IRPS), dan Koordinasi dgn Dishub, Jasa Raharja.
4	Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Perjalanan KA (Pelemparan Batu, Lori Lotrok)	Koordinasi Dishub, Dinas P & K, Polri Jasa Raharja dan Muspika/Muspida terkait
5	Talk Show di Radio terkait Promosi dan Kebijakan Perusahaan Terbaru	Bersama Manager Pemasaran Angkutan di Radio Idola Semarang.
6	Survey dan Penyerahan dana CSR	Bersama Tim CSR Daop 4 Semarang
7	Media Visit ke beberapa Kantor Media di wilayah Daop 4 Semarang ( Tribun Jateng, Jawa pos, Wawasan, Suara Merdeka )	Bersama Manajemen Daop 4 Semarang
8	Ikut serta dalam sosialisasi Penertiban Aset	Berkoordinasi dengan Unit Aset dan Pengamanan
9	Pemeriksaan Lintas bersama Internal Daop atau rekan-rekan media ( cek perlintasan, stasiun dan pekerjaan di lintas )	Menggunakan Lori motor

10	Pendistribusian majalah KONTAK untuk wilayah Daop 4 Semarang	Kantor Daop, Stasiun, Anak Perusahaan ( Reska & Kalog ), Perpenka.
----	--	--

Sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh PT. KAI daop 4 Semarang ada berbagai program yang dilakukan oleh PT. KAI Daop 4 Semarang untuk mendukung berjalannya kegiatan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Untuk mendukung potensi angkutan barang adapun salah satu program yang sedang dilaksanakan adalah reaktivasi jalur kereta api tanjung emas. Dimana reaktivasi yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan angkutan barang di Daop 4 Semarang. Selain itu reaktivasi jalur rel kereta api dari Semarang Tawang menuju Pelabuhan Tanjung Mas tersebut merupakan program nasional/ program pemerintah.

Pada Maret tahun 2015 PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang melakukan pendataan (*mapping*) ke desa Kebonharjo untuk mengetahui banyaknya bangunan yang terdampak pada saat dilakukan reaktivasi jalur kereta api dari Semarang Tawang menuju Pelabuhan Tanjung Mas yang menggunakan jalur shortcut sepanjang 400m. Pada April 2016 PT. KAI daop 4 Semarang melakukan sosialisasi dengan warga desa Kebonharjo untuk mendukung program reaktivasi jalur kereta api tersebut. Pihak PT. KAI daop 4 Semarang juga menjelaskan bahwa hasil pendataan tersebut ada sebanyak 130 bangunan yang terdampak, diantaranya 118 bangunan dan sebanyak 12 fasum.

Adanya penolakan yang dilakukan oleh warga Kebonharjo karena ada beberapa bangunan yang memiliki sertifikat hak milik yang dikeluarkan oleh BPN

Kota Semarang menjadi pemicu terjadinya konflik diantara PT. KAI Daop 4 Semarang dengan warga Desa Kebonharjo. Hal ini kemudian diperparah pada saat terjadinya penertiban lahan yang dilakukan oleh PT. KAI Daop 4 Semarang pada tanggal 19 Mei 2016 yang menyebabkan adanya keributan antara aparat kepolisian dengan warga Desa Kebonharjo. Penertiban yang dilakukan oleh PT. KAI Daop 4 Semarang berhasil membongkar sebanyak 59 bangunan, 4 fasum, dan 5 bangunan SHM. Untuk penertiban bangunan sebanyak 54 bangunan SHM dan 8 fasum yang belum dibongkar masih dalam proses penyelesaian dimana pihak PT. KAI Daop 4 Semarang akan melakukan mediasi dengan 59 warga yang memiliki sertifikat hak milik dan akan mencari solusi untuk mempercepat penyelesaian tanah kebonharjo yang bekerja sama dengan Pemkot Semarang.